

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Sejarah singkat mengenai dibentuknya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. Saat itu bermula, sejak berdirinya Madrasah Diniyyah (MaDin) Mazro'atul Huda Karanganyar Demak yakni, tepatnya pada tahun 1931 M. Salah satu yang mendirikan madrasah ini yakni, pengurus NU tingkat Majelis Wakil Cabang Karanganyar (MWC NU) yang berasal dari Dukuh Wonorenggo Desa Cangkringrengbang Onder Distrik Karanganyar Demak yakni, Kyai Hasyim sebagai Rois Syuriyyah dan Mbah Kyai Masruchin sebagai ketua tanfidziyah.<sup>1</sup> MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah yang berada di Kabupaten Demak bagian selatan, yakni disebelah timur jalan raya sekitar kurang lebihnya 300m dari pusat keramaian dari pasar Karanganyar Demak yaitu berada di Jalan Jl. Navigasi No.17 Karanganyar Demak dengan kode pos 59582 (0291) 4254478.<sup>2</sup>

#### B. Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tiga tujuan penelitian yang sudah dipaparkan pada bab I, di antaranya tujuan penelitian ini pertama untuk mendapatkan informasi bagaimana upaya guru IPS dalam menghadapi *problem student misconduct*, kedua untuk mengetahui peran guru IPS dalam penerapan pendidikan karakter disiplin, dan terakhir untuk mengidentifikasi hambatan guru IPS dalam penerapan karakter disiplin di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. Untuk mencapai tujuan penelitian ini peneliti membagi menjadi beberapa point di antaranya sebagai berikut:

##### 1. Upaya Guru IPS dalam Menghadapi *Problem Student Misconduct* di Kelas IX MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Perilaku atau karakter peserta didik dapat dilihat langsung dari ketertiban peserta didik, kepatuhan terhadap aturan madrasah, atau bisa digambarkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, di kelas IX MTs Mazro'atul Huda Karanganyar

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi, Oleh Penulis, 21 April 2024.

<sup>2</sup> Observasi di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, 21 April 2024, Transkrip.

Demak terdapat perbedaan mengenai gambaran karakter peserta didik kelas IX A sampai dengan E yakni, mengenai nilai sikap, kepribadian, akhlak, dan tentunya dalam perbedaan hal kedisiplinan.<sup>3</sup> Kelas IX A merupakan kelas unggulan dari pada kelas lainnya baik sikap, akhlak, dan kedisiplinan. Hal ini munculnya indikasi beberapa pelanggaran terkait aturan tata tertib di madrasah, baik tidak di sengaja maupun disengaja yang dilakukan peserta didik.<sup>4</sup> Contohnya, saat pembelajaran di kelas, guru IPS mengingatkan tugas harus dikerjakan dan tidak boleh terlambat saat mengumpulkan, serta diusahakan berangkat apabila tidak ada halangan dan diupayakan izin.<sup>5</sup> Oleh sebab itu, maka perlu adanya tindakan preventif dan kuratif, agar terciptanya kualitas peserta didik yang sesuai dengan tujuan madrasah contohnya terciptanya karakter disiplin dan bertujuan menjadikan karakter yang sesuai dengan tuntutan agama islam dan selalu menghargai waktu.<sup>6</sup>

Upaya Guru IPS untuk menghadapi penyimpangan kedisiplinan peserta didik atau *Problem Student Misconduct* terdapat dua tahapan yakni tindakan preventif dan kuratif :

#### a. Tindakan Preventif

##### 1) Keteladanan

Pendidikan karakter terutama di madrasah, dilakukan melalui hal seperti pembiasaan terlebih dahulu, kemudian dengan hal sederhana seperti sopan santun, menjaga kerapian, dan menjaga kebersihan. Prinsip-prinsip dalam pembentukan watak dalam pendidikan karakter melalui perantara madrasah tidak bisa dilakukan hanya dengan satu pihak, tetapi seluruh komponen atau pihak yang ada di madrasah. Kesadaran dalam tanggung jawab untuk mempersiapkan generasi-generasi selanjutnya yang memiliki karakter baik, melalui perantara yang dilakukan pihak madrasah seperti guru salah satunya yang akan menjadi teladan bagi peserta didik. Keteladanan dalam kedisiplinan merupakan proposisi di mana seseorang ingin

<sup>3</sup> Guru IPS, Wawancara Oleh Penulis, 22 April 2024, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>4</sup> Guru IPS, Wawancara Penulis.

<sup>5</sup> Guru IPS, Wawancara Penulis.

<sup>6</sup> Kepala Madrasah, Wawancara Oleh Penulis, 22 April 2024, Wawancara 2, Transkrip.

menunjukkan perilaku yang secara konsisten dan teratur dalam menjalankan tanggung jawab dan tugas. Hal ini melibatkan berbagai kemampuan dalam mengatur diri sendiri, mematuhi aturan-aturan atau jadwal, dan bertanggung jawab atas keputusan dalam tindakan. Keteladanan dalam kedisiplinan memiliki peranan penting karena memberikan contoh hal-hal yang baik terutama bagi orang lain yakni untuk diikuti, dan meningkatkan efisiensi atau keterampilan seseorang, terutama guru atau pendidik.

Guru atau pendidik merupakan peran penting dalam mendidik peserta didik di madrasah terutama dalam mendidik disiplin terhadap peserta didik, guru IPS agar menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dengan memaksimalkan dan meningkatkan potensi diri agar menjadi contoh yang baik bagi peserta didik.<sup>7</sup> Contohnya kejujuran dalam memberikan nilai ulangan<sup>8</sup> dan konsistensi penerapan nilai keagamaan di lingkungan madrasah,<sup>9</sup> seperti:

- a) Pelaksanaan Ibadah wajib dan sunnah  
Pendidik dan peserta didik MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak melakukan ibadah sholat dzuhur berjamaah di masjid terdekat dan melakukan ibadah sunnah sholat dluha. Hal tersebut menjadi keteladanan bagi peserta didik dalam nilai keagamaan di madrasah dan sebagai salah satu contoh tindakan preventif yang dilakukan agar peserta didik disiplin dalam beribadah.<sup>10</sup>
- b) Lingkungan Ramah Agama  
Lingkungan Madrasah sangat mendukung dari desain madrasah berwarna hijau yakni identik dengan nilai keagamaan dan MTs Mazro'atul Huda Karanganyar sebagai salah satu madrasah NU

<sup>7</sup> Guru IPS, Wawancara Penulis.

<sup>8</sup> Peserta Didik, Wawancara Oleh Penulis, 23 April 2024, Wawancara 5, Transkrip.

<sup>9</sup> Peserta Didik, Wawancara Oleh Penulis, 23 April 2024, Wawancara 11, Transkrip.

<sup>10</sup> Data Observasi, Oleh Penulis.

(Nadhatul Ulama) di Karanganyar Demak,<sup>11</sup> dari lingkungan tersebut peserta didik diupayakan menjadi peserta didik yang berkarakter yang sesuai dengan tuntunan agama islam, serta kedisiplinan sebagai bentuk upaya pendidikan karakter di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

Pendidikan karakter merupakan salah satu solusi dan harapan baru yang muncul dalam menghadapi *problem* atau permasalahan-permasalahan yang dihadapi lembaga pendidikan, karena madrasah sebagai salah satu tempat untuk melakukan pembentukan-pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter yang dilakukan secara tepat, efektif, baik, nantinya akan membuat peserta didik yang beradab dan memiliki moral, peduli terhadap lingkungan masyarakat dan meningkatkan peforma dalam bidang akademik. Maka dari itu, perlu adanya arahan, himbauan, bimbingan oleh pendidik, dan kerja sama dengan pihak madrasah atau sekolah agar terciptanya karakter peserta didik yang baik dan mentaati aturan tata tertib aturan yang sudah ada, salah satunya Guru IPS melakukan kerja sama dengan pihak madrasah di antaranya dengan guru BK, wali kelas, waka, sebagai contoh dalam tindakan preventif agar peserta didik mentaati aturan tata tertib sekolah atau madrasah.

## 2) *Treatment Khusus*

*Treatment khusus* merupakan strategi pendidik atau guru dalam memenuhi kebutuhan pendidikan khususnya bagi peserta didik yang memiliki kendala dalam kebutuhan belajar atau kurangnya disiplin dalam mentaati aturan tata tertib madrasah. Guru mempunyai cara tersendiri untuk melakukan pendekatan atau perlakuan khusus terhadap peserta didik tersebut, guru IPS yakni melalui komunikasi empat mata terhadap peserta didik tersebut.<sup>12</sup>

Pertama, guru IPS melakukan komunikasi secara ringan dengan peserta didik, kemudian melakukan

<sup>11</sup> Data Observasi, Oleh Penulis.

<sup>12</sup> Guru IPS, Wawancara Penulis.

pendekatan dengan cara terbuka dan ramah. Peserta didik diberikan kesempatan agar bisa mengungkapkan apa permasalahan dalam dirinya, dan bagaimana alasan atas perilaku menyimpang peserta didik tersebut dengan tanpa membuat peserta didik terancam dan terpojok. Hal ini nantinya dapat membantu dalam membangun hubungan baik antara peserta didik dan pendidik. Kedua, mendalami lingkungan keluarga apakah ada masalah, guru IPS melakukan pendekatan terhadap peserta didik tersebut apakah ada masalah terutama dalam keluarga apa tidak, karena keluarga sebagai tempat pertama dalam lingkungan peserta didik. Terakhir, memberikan saran dan arahan agar peserta didik disiplin dan mematuhi aturan tata tertib di madrasah.<sup>13</sup>

### 3) **Komunikasi**

Komunikasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru IPS dalam melakukan tindakan preventif, guru IPS berkomunikasi dengan peserta didik yang kurang disiplin tersebut dengan memberikan contoh terlebih dahulu, seperti kakak kelas yang gagal dikarenakan putus sekolah atau kakak kelas yang drop out dikarenakan tidak disiplin, guru IPS memberikan contoh supaya bisa memberikan gambaran kepada peserta didik bahwasanya, apabila kurang atau tidak disiplin maka akan seperti itu. Tidak hanya itu, guru IPS menggali mengapa peserta didik kurang atau tidak disiplin sedikit demi sedikit dan memahami problematika peserta didik diluar lingkungan madrasah utamanya di lingkungan keluarga. Guru IPS sedikit demi sedikit memberikan solusi atau masukan yang terbaik bagi peserta didik supaya peserta didik kembali aktif dalam belajar lagi dan kembali tertib mentaati peraturan sekolah atau madrasah.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Guru IPS, Wawancara Penulis.

<sup>14</sup> Guru IPS, Wawancara Penulis.

#### 4) Orang Tua

Orang tua memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter pada anak-anak. Adapun bentuk-bentuk peran orang tua yaitu sebagai berikut:

Pertama memberikan ilmu pengetahuan religiusitas dan ilmu pengetahuan. Kedua anak-anak dilatih bagaimana mempunyai jiwa pemimpin. Ketiga anak-anak harus diajari dan diberikan wawasan yang luas. Keempat orang tua memberikan kasih sayang, rasa cinta kepada anak-anak, perhatian, dan terakhir diberikan pendidikan yang layak. Dapat disimpulkan bahwa, bentuk peran orang tua yakni memberikan pendidikan, agama, kasih sayang dan rasa cinta. Keberhasilan orang tua dalam mendidik anak bisa dilihat diri pada seorang anak itu sendiri. Tidak hanya itu, peran orang tua nantinya akan menentukan bagaimana proses perkembangan anak-anak selanjutnya, yakni orang tua memiliki peranan aktif dalam proses diri anak-anak hingga usia dini sampai dewasa. Oleh karena itu, peran orang tua tidak lepas dari dunia pendidikan, pendidikan memiliki peranan penting dalam mendidik anak, salah satunya di madrasah, anak-anak akan dibimbing, diarahkan, diajarkan tentang ilmu pengetahuan, adab, dan mentaati tata tertib di madrasah. Hal tersebut tidak lepas dari peran pendidik. Salah satunya guru IPS melakukan kerja sama dengan pihak orang tua atau keluarga dalam mendidik dan mengarahkan hal yang baik terhadap peserta didik terutama terkait hal kedisiplinan, tidak hanya itu guru IPS mengajak wali kelas untuk membangun komunikasi sebagai komunikasi perantara, yang menjadi salah satu upaya preventif yang dilakukan agar peserta didik mentaati tata tertib aturan sekolah atau madrasah.<sup>15</sup>

##### b. Tindakan Kuratif

Tindakan kuratif merupakan usaha pendidik yang diberikan kepada peserta didik saat mengalami masalah di madrasah, salah satunya melanggar aturan tata tertib. Dengan maksud agar peserta didik tidak mengalami

---

<sup>15</sup> Guru IPS, Wawancara Penulis.

kesulitan terutama dalam pembelajaran, mengikuti arahan yang diberikan pendidik, dan senantiasa disiplin waktu. Kuratif ini bersifat berupa peringatan, pemberitahuan, ganjaran, dan hukuman atau sanksi.

Sanksi edukatif merupakan sanksi yang pendekatannya dilakukan dengan memperhatikan alasan bagaimana peserta didik melakukan pelanggaran tersebut, tanpa menyakiti psikis atau fisik peserta didik dengan pembelajaran atau pengajaran, dan bimbingan. Contoh sanksi edukatif yang pertama adalah diberikan tugas tambahan di rumah,<sup>16</sup> pemberian tugas di rumah seperti soal-soal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) akan menjadikan peserta didik tersebut menambah wawasan ilmu tentang apa yang dipelajari, guru atau pendidik tetap mengawasi dan memberikan motivasi agar peserta didik tersebut tidak melakukan penyimpangan di madrasah, kedua mengerjakan tugas tepat waktu dan menegur apabila tidak mengerjakan tugas tepat waktu,<sup>17</sup> hal tersebut dilakukan pendidik supaya peserta didik tepat waktu dalam mengerjakan tugas, tidak terlambat, atau malas-malasan. Apabila hal tersebut terjadi maka diperlukanya teguran agar peserta didik takut atau jera agar tidak melakukannya lagi, ketiga diberi nasehat atau bimbingan,<sup>18</sup> peserta didik diberikan nasehat terlebih dahulu dan kemudian dibimbing dengan baik, terakhir upaya tindakan kuratif dengan membersihkan sampah di lingkungan madrasah dengan membersihkan sampah peserta didik akan sadar sikap peduli lingkungan sekitar.<sup>19</sup> Tindakan kuratif tersebut dilakukan agar peserta didik menjadi disiplin dan taat akan aturan tata tertib yang ada di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

## 2. Peran Guru IPS dalam Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Pada dasarnya, karakter peserta didik sifatnya masih anak-anak kedisiplinan menjadi salah satu faktor kebutuhan bagi peserta didik, berbagai upaya guru IPS sudah dilakukan yakni

<sup>16</sup> Guru IPS, Wawancara Penulis.

<sup>17</sup> Peserta Didik, Wawancara Penulis.

<sup>18</sup> Peserta Didik, Wawancara Penulis.

<sup>19</sup> Peserta Didik, Wawancara Oleh Penulis, 23 April 2024, Wawancara 10, Transkip.

melalui tindakan preventif dan kuratif sudah dilakukan agar peserta didik menjadi disiplin. Oleh sebab itu, maka perlu adanya penerapan terhadap peserta didik melalui ilmu religiusitas dan ilmu umum. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru IPS, peserta didik kelas IX masih terdapat masalah penyimpangan mengenai pendidikan karakter disiplin di madrasah,<sup>20</sup> sedangkan pendidik atau guru di madrasah sudah menjadi teladan yang baik dalam hal kedisiplinan,<sup>21</sup> dan peserta didik sudah berusaha menjadi peserta didik yang berkarakter disiplin dengan mematuhi aturan tata tertib,<sup>22</sup> tapi ada beberapa yang perlu di kasih arahan, himbauan, dan bimbingan tentunya guru sebagai pembimbing harus bisa menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.<sup>23</sup> Maka dari itu, perlu adanya penerapan pendidikan karakter disiplin di madrasah agar terciptanya karakter disiplin pada peserta didik dan peserta didik sadar akan pentingnya kedisiplinan terhadap tata tertib madrasah dan mentaati tata tertib madrasah.

Peran guru IPS dalam penerapan pendidikan karakter disiplin di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar melalui dua sisi:<sup>24</sup>

#### a. Ilmu Religiusitas

Ilmu sangat penting dipelajari baik ilmu religiusitas (ketuhanan) ataupun ilmu umum, ilmu religiusitas memiliki peranan penting terhadap diri manusia agar mempunyai petunjuk jalan hidup dunia atau di akhirat. Ilmu religiusitas merupakan ilmu yang memberikan landasan etika dan moral untuk membentuk kepribadian baik terhadap diri seseorang. Ilmu religiusitas memiliki peranan dalam mendidik anak agar mempunyai karakter yang baik, supaya anak-anak tidak terjerumus dalam hal kemaksiatan atau hal-hal yang dilarang agama, didalam pendidikan guru atau pendidik memiliki peranan penting dalam mentransfer ilmu terutama di madrasah, karena setiap pendidik menjadi contoh atau teladan bagi peserta didik dan peserta didik mengikuti arahan aturan yang diberikan. Salah satunya disiplin waktu,

<sup>20</sup> Guru IPS, Wawancara Penulis.

<sup>21</sup> Peserta Didik, Wawancara Oleh Penulis, 23 April 2024, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>22</sup> Peserta Didik, Wawancara Penulis.

<sup>23</sup> Kepala Madrasah, Wawancara Penulis.

<sup>24</sup> Guru IPS, Wawancara Penulis.

disiplin dalam mentaati tata tertib aturan di madrasah, hal tersebut sebagai bentuk upaya wujud nyata perjuangan peserta didik dalam belajar.<sup>25</sup>

Maka dari itu, penerapan ilmu religiusitas dan karakter disiplin harus berkaitan agar terciptanya perilaku dan moral yang baik terhadap peserta didik yang sesuai dengan aturan dan arahan agama, serta menjadikan peserta didik sebagai generasi yang hebat baik dari ilmu religiusitas ataupun ilmu umum. Berikut peran guru IPS dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin melalui ilmu religiusitas, sebagai berikut:<sup>26</sup>

- 1) Adab dan Akhlak
- 2) Akhlakul Karimah
- 3) Menghormati dan Menghargai dengan Teman Sebaya
- 4) Menghormati Orang tua
- 5) Menghormati Guru

#### **b. Ilmu Umum**

Ilmu umum adalah ilmu yang penggambaranya bersumber dan dikaji dari alam dan tidak bersumber dari hadis ataupun Al-Qur'an. Ilmu umum yakni bersumber dari fenomena-fenomena alam, penalaran logis, hasil observasi, kemasyarakatan, interview, dan eksperimen. Ilmu umum saling berkaitan dengan ilmu religiusitas, ilmu religiusitas merupakan ilmu yang berkaitan dengan tuhan terhadap diri seseorang, hal ini bersandar dengan ideologi-ideologi pancasila, salah satu nya sila pertama yang berbunyi, "Ketuhanan ynag Maha Esa", hal tersebut menunjukkan bahwa ilmu umum, ilmu religiusitas, dan ideologi-ideologi pancasila saling berkaitan. Ideologi pancasila memiliki peranan tersendiri, salah satunya didalam pendidikan. Ideologi-ideologi pancasila merupakan ideologi dan pedoman bagi seluruh rakyat indonesia, salah satunya peserta didik, berikut kaitanya peserta didik dengan ideologi-ideologi pancasila:<sup>27</sup>

- 1) Pengenalan nilai-nilai pancasila
- 2) Penguatan Ideologi-ideologi Pancasila

<sup>25</sup> Guru IPS, Wawancara Penulis.

<sup>26</sup> Guru IPS, Wawancara Penulis.

<sup>27</sup> Guru IPS, Wawancara Penulis.

### 3) Pendidikan Kewarganegaraan

Pada dasarnya ideologi-ideologi pancasila atau pendidikan pancasila saling terkait dengan ilmu religiusitas atau ilmu umum, pendidik sebagai salah satu perantara dalam menerapkan pendidikan pancasila atau ideologi pancasila di madrasah salah satunya guru IPS di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.<sup>28</sup> Guru IPS menerapkan ideologi-ideologi pancasila, utamanya madrasah NU (Nadhatul Ulama'), guru IPS memberikan gambaran bahwasanya tokoh NU atau pendiri NU memberikan fatwa ketika dalam pertempuran 10 November di Surabaya bahwasanya ketika melawan sekutu berfatwa Hubbul Wathon Minal Iman, (membela tanah air sebagian dari iman), wujud Hubbul Wathon Minal Iman bagi peserta didik ini salah satunya berjuang untuk bersikap sesuai dengan aturan sekolahan dan mentaati aturan sekolahan itu adalah wujud nyata dari perjuangan dan belajar peserta didik.<sup>29</sup> Guru IPS memberikan gambaran kepada peserta didik melalui tokoh-tokoh NU atau pendiri NU agar peserta didik tau akan sejarah kemerdekaan Indonesia dan membela tanah air sebagian dari iman, serta menandakan kepada peserta didik bahwa MTs Mazro'atul Huda sebagai madrasah yang bermaktab ajaran NU. Karena Ilmu saling berkaitan tentunya dengan ilmu umum, seperti Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang luas dan mencakup berbagai aspek dalam kehidupan sosial, sejarah, budaya, ekonomi, dan politik. Penerapan ideologi-ideologi pancasila dalam pembelajaran IPS, guru IPS dapat membantu peserta didik dalam memahami pentingnya apa itu nilai-nilai pancasila didalam kehidupan berbangsa, bernegara, bermasyarakat, dan menjadi warga negara yang yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab akan hak kewajibanya. Salah satunya bagi peserta didik disiplin dalam mentaati aturan tata tertib di madrasah.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Guru IPS, Wawancara Penulis.

<sup>29</sup> Guru IPS, Wawancara Penulis.

<sup>30</sup> Guru IPS, Wawancara Penulis.

### 3. Hambatan Pada Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Penerapan pendidikan karakter disiplin diupayakan berjalan dengan baik dan tentunya tidak ada kendala. Pada dasarnya karakter peserta didik sangat berbeda-beda, maka peran guru atau pendidik diupayakan dapat membimbing, mengarahkan, dan memberikan teladan yang baik terhadap peserta didik. Salah satunya di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, masih terdapat masalah-masalah penyimpangan terkait kedisiplinan terhadap peserta didik atau kendala permasalahan yang kurang mendukung dalam penerapan pendidikan karakter disiplin bagi peserta didik. Berikut kendala dalam penerapan karakter disiplin di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.<sup>31</sup>

- a) Lingkungan Sekitar
- b) Pergaulan Peserta Didik
- c) Keluarga
- d) Faktor Ekonomi
- e) Faktor Pengawasan Orang Tua
- f) Lingkungan Pendidikan yang Kurang Memadai

Kendala-kendala dalam penerapan pendidikan karakter disiplin diluar lingkungan sekolah, menjadikan peserta didik sulit dalam menerapkan di madrasah atau sekolah, salah satunya pada saat pembelajaran IPS dikelas yakni, peserta didik kesalahan dalam memahami apa yang disampaikan, masih terdapat satu atau dua yang masih belum bisa memahami salah satunya pada jam siang mengeluh ngantuk sebagai salah satu kendalanya. Kendala penerapan karakter disiplin menjadi salah satu hal yang harus dialami dan diperhatikan oleh pendidik.<sup>32</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Upaya Guru IPS dalam Menghadapi *Problem Student Misconduct* di kelas IX MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara terutama guru IPS, peneliti berupaya mendalami terlebih dahulu karakter peserta didik kelas IX, melalui perantara kepala madrasah dan guru IPS terkait penyimpangan peserta didik yang tidak mematuhi aturan

<sup>31</sup> Kepala Madrasah, Wawancara Penulis.

<sup>32</sup> Guru IPS, Wawancara Penulis.

tata tertib di madrasah, seperti tidak mengerjakan dan terlambat saat diberi tugas. berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah.<sup>33</sup> Penyimpangan tersebut didasari karena pengetahuan tentang ilmu religiusitas yang kurang diligkungan sekitar peserta didik, upaya yang dilakukan guru IPS untuk menghadapinya salah satunya dengan menjadi teladan yang baik dalam hal kedisiplinan<sup>34</sup> dan hasil temuan peneliti peserta didik sudah berusaha menjadi peserta didik yang berkarakter disiplin dan memenuhi beberapa bentuk kedisiplinan di madrasah, berikut bentuk kedisiplinan peserta didik sebagai berikut:

Pertama peserta didik berusaha mematuhi aturan tata tertib di madrasah dan tidak melanggarnya, apabila melanggar aturan tata tertib di madrasah maka diberi denda, kedua peserta didik berusaha belajar dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu, dan ketiga mendengarkan dan berusaha aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Bentuk-bentuk kedisiplinan sudah dilakukan oleh peserta didik. Bahwasanya karakter peserta didik berbeda dan penyimpangan sering terjadi, seperti keluar saat jam pembelajaran langsung atau telat saat masuk kelas maupun saat diberi tugas, hal tersebut perlu diberikan arahan, himbauan, dan bimbingan oleh pendidik, tentunya guru sebagai pembimbing harus bisa menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.<sup>35</sup> Bahwasanya pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik, maka dari itu teori dari Thomas lickona dan Ki Hajar Dewantara sebagai bentuk upaya dalam menanamkan kepribadian moral terhadap peserta didik dan memiliki karakter yang bertanggung jawab, sikap yang baik, dan mempunyai keterampilan.

Perilaku menyimpang atau tingkah laku karakter peserta didik yang negatif memiliki beberapa perbedaan, berdaarkan teori dari Andi Mappiare tingkah laku yang menyimpang disebut sebagai “Tingkah Laku Bermasalah”. Artinya, tingkah laku yang bermasalah di alami oleh remaja secara wajar dan masih dalam batas perkembangan, pertumbuhan baik secara psikis maupun fisik.<sup>36</sup> Maka dari itu, perlu adanya peran pendidik atau guru sebagai proses pembentukan karakter, agar peserta didik mentaati

<sup>33</sup> Kepala Madrasah, Wawancara Penulis.

<sup>34</sup> Guru IPS, Wawancara Penulis.

<sup>35</sup> Data Observasi, Oleh Penulis.

<sup>36</sup> Mulyadi. "Tingkah Laku Menyimpang Remaja dan Permasalahannya." *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami* 4.1 (2018): 23-31.

tata tertib aturan di madrasah dan tidak adanya masalah disiplin dari peserta didik. Salah satunya, peran guru IPS memiliki cara dalam menghadapi penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik dalam kurangnya mematuhi aturan tata tertib di madrasah yakni ada dua cara,<sup>37</sup> pertama melalui tindakan preventif dan kuratif. Untuk preventif dilakukan terlebih dahulu yakni, dengan memahami karakter peserta didik dan menggali permasalahan pada peserta didik dan diberikan solusi. Kemudian, tindakan kuratif atau setelah adanya tidak kedisiplinan pada anak di berikan sanksi yang sifat nya edukatif.

Tindakan preventif dilakukan melalui beberapa cara pertama, melalui keteladanan. Guru IPS menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dengan memaksimalkan dan meningkatkan potensi diri agar menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Kedua, melalui *treatment* khusus guru IPS melakukan komunikasi secara ringan dengan peserta didik, kemudian melakukan pendekatan dengan cara terbuka dan ramah. Selanjutnya, mendalami lingkungan keluarga apakah ada masalah atau tidak, dan terakhir, guru IPS memberikan saran dan arahan agar peserta didik disiplin dan mematuhi aturan tata tertib di madrasah. Ketiga, guru IPS melakukan kerja sama dengan pihak orang tua atau keluarga dalam mendidik dan mengarahkan hal yang baik terhadap peserta didik terutama terkait hal kedisiplinan, tidak hanya itu guru IPS mengajak wali kelas untuk membangun komunikasi sebagai komunikasi perantara. Terakhir, Guru IPS melakukan kerja sama dengan pihak madrasah di antaranya dengan guru BK, wali kelas, waka, sebagai contoh dalam tindakan preventif agar peserta didik mentaati aturan tata tertib madrasah dan tidak adanya penyimpangan yang dilakukan.

Tindakan kuratif diberikan apabila tindakan preventif sudah di jalankan dengan baik, tindakan kuratif yakni berupa sanksi edukatif yaitu tindakan dalam memberi hukuman kepada peserta didik yang melanggar aturan tata tertib di madrasah tanpa adanya menyakiti psikis atau fisik peserta didik dengan bimbingan, pengajaran, dan pembelajaran. Peserta didik yang kurang disiplin diberikan sanksi edukatif apabila melanggar aturan tata tertib madrasah dengan tujuan mendidik. Salah satunya seperti, diberikan tugas tambahan di rumah dan mengerjakanya dengan tepat waktu,

---

<sup>37</sup> Guru IPS, Wawancara Penulis.

sebagai bentuk-bentuk upaya kedisiplinan peserta didik dalam mentaati aturan tata tertib di madrasah.<sup>38</sup> Tidak hanya itu, kepala Madrasah berupaya dalam memberikan pelayanan terhadap penyimpangan peserta didik yang berperilaku buruk atau kurang nya disiplin dengan baik, peserta didik yang bermasalah didekati, di arahkan, melalui bimbingan lisan dan dicari sumber permasalahnya, peserta didik dan orang tua harus dikumpulkan apabila sudah diberi peringatan, pertama lisan dan kedua tertulis, dan terakhir pemanggilan orang tua dan terakhir menekankan untuk memilih dua pilihan apakah tetap sekolah atau mengundurkan diri.<sup>39</sup> Hal tersebut dilakukan agar teriptanya visi, misi, dan tujuan madrasah, agar menjadi madrasah yang unggul dalam berbagai aspek.

## 2. Peran Guru IPS dalam Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Menurut kemendikbud pendidikan karakter mempunyai 18 karakter, salah satunya karakter disiplin. Karakter disiplin sangat penting untuk di terapkan terhadap peserta didik, yakni melalui pendidik. Pendidik mempunyai peran-peran tertentu, salah satunya pengajar yang menjadi tugas pendidik dengan memberikan pelayanan-pelayanan terhadap peserta didik yang sesuai dengan tujuan visi-misi sekolah. Tidak hanya itu, pendidik sebagai pembimbing, memberikan arahan, bantuan secara individu agar mencapai pengarahannya, pemahaman di lingkungan madrasah, masyarakat, keluarga dan sebagai konselor dengan memberikan bantuan terhadap perkembangan akademik, sikap, nilai, emosi peserta didik.<sup>40</sup> Pendidik menjadi perantara dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik, salah satunya pendidikan karakter disiplin di madrasah.

Berdasarkan Teori Thomas Lickona terkait dengan karakter dan disiplin, saling berkaitan dengan pendidikan karakter. Lickona merupakan psikolog pendidikan yang telah berkontribusi dalam pengembangan konsep pendidikan karakter di dunia pendidikan. Fokus utama Lickona yakni, melalui pengembangan karakter moral dan etika pada peserta didik melalui perantara pendidikan. Berdasarkan teorinya, karakter disiplin merupakan salah satu

---

<sup>38</sup> Guru IPS, Wawancara Penulis.

<sup>39</sup> Kepala Madrasah, Wawancara Penulis.

<sup>40</sup> Askhabul Kirom, "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 01 (2017): 73.

bagian integral dari karakter moral yang baik. Disiplin merupakan kemampuan dalam mengikuti aturan tata tertib, mengendalikan diri, dan bertindak dengan integritas. Lickona menekankan bahwa kedisiplinan tidak hanya patuh terhadap peraturan dan aturan, tetapi juga internalisasi mengenai nilai moral yang mendasari akan aturan tersebut. Dalam konteks pendidikan, Lickona mendorong pendekatan dengan melibatkan pembentukan karakter secara holistik, yakni dengan melibatkan aspek-aspek kognitif, perilaku, dan emosional.<sup>41</sup>

Melalui pendekatan ini, Lickona berharap dapat membantu peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan akademis, tetapi juga sikap, keterampilan, beretika dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter menjadi kebutuhan peserta didik, guru atau pendidik menjadi perantara dalam menerapkan pendidikan karakter, salah satunya karakter disiplin. Peran yang dilakukan guru IPS dalam penerapan pendidikan karakter disiplin di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak melalui dua cara yakni ilmu religiusitas dan ilmu umum.<sup>42</sup>

Penerapan ilmu religiusitas dan karakter disiplin harus berkaitan agar terciptanya perilaku dan moral yang baik terhadap peserta didik yang sesuai dengan aturan dan arahan agama, peran guru IPS dalam menerapkan karakter disiplin melalui ilmu agama yakni sebagai berikut:

a. Adab dan akhlak

Penerapan pendidikan karakter disiplin kepada peserta didik melalui ilmu religiusitas dengan adab terlebih dahulu, baik adab berbicara, makan, dan berpakaian agar peserta didik meniru dan menjadi kebiasaan. Kemudian, melalui akhlak, yakni dalam kejujuran, adil, sabar, dan amanah sebagai bentuk upaya penerapan karakter disiplin kepada peserta didik oleh guru IPS.

b. Akhlakul karimah

Guru IPS mempraktikkan akhlakul karimah agar terciptanya norma dalam berperilaku hal yang baik. Dengan memperkuat akhlakul karimah, peserta didik yang kurang disiplin dapat berubah ke perubahan positif dalam berperilaku dan menjadikan peserta didik yang peduli dan bertanggung jawab.

---

<sup>41</sup> Maria Lufriansya Bribin, "Analisis Perkembangan Dan Dinamika Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Indonesia," *Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa: Konsep Dan Implementasi Di Indonesia*, 2024, 31.

<sup>42</sup> Guru IPS, Wawancara Penulis.

c. Menghormati dan menghargai teman sebaya

Guru IPS memberi contoh kepada peserta didik untuk belajar saling empatik dan reponsif terhadap teman sebaya, maka lebih memahami perilaku sendiri dari pada orang lain. Hal ini dapat mendorong agar bertindak disiplin dan mempertimbangkan konsekuensi sosial terhadap tindakan peserta didik. Maka dari itu, menghormati dan saling menghargai teman sebaya, peserta didik yang kurang disiplin dapat mengalami perubahan positif terhadap perilaku peserta didik dan memperkuat hubungan sosial didalam lingkungannya.

d. Menghormati orang tua

Guru IPS mengajarkan kepada peserta didik untuk menghormati orang tua sebagai bentuk upaya dalam membentuk karakter peserta didik agar disiplin, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab dengan melalui pengawasan, pendampingan orang tua. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan konsistensi dan kesabaran orang tua dalam mendidik agar terciptanya pribadi dan sosial terhadap peserta didik.

e. Menghormati guru

Guru IPS mengajarkan kepada peserta didik untuk menghormati guru, karena guru merupakan orang tua kedua di madrasah.

Ilmu umum atau pendidikan umum, guru IPS menerapkan pendidikan karakter disiplin melalui ideologi-ideologi pancasila diantaranya sebagai berikut:<sup>43</sup>

a. Pengenalan nilai-nilai pancasila

Pendidikan Pancasila di madrasah memiliki tujuan dalam mengenalkan nilai-nilai pancasila agar peserta didik dapat memahami, dan mengamalkan nilai-nilai pancasila didalam kehidupan sehari-hari, terutama sila pertama. Seperti kewajiban melaksanakan ibadah.

b. Penguatan Ideologi-ideologi Pancasila

Penguatan ideologi-ideologi pancasila terhadap peserta didik bertujuan agar pandangan hidup bangsa tidak melemah dan tidak terciptanya ideologi-ideologi yang tidak sesuai dengan ideologi pancasila. Seperti halnya tidak terjerumus terhadap budaya bangsa lain. hal ini sesuai dengan teori dari Ki Hajar Dewantara.

---

<sup>43</sup> Guru IPS, Wawancara Penulis.

c. Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan terikat erat dengan ideologi atau pendidikan pancasila karena berfokus terhadap pengembangan kesadaran peserta didik sebagai warga negara Indonesia. Seperti halnya mengikuti rutin dan disiplin saat mengikuti upacara bendera.

Salah satu contoh mengenai penerapan ideologi-ideologi pancasila di bidang pendidikan yakni, prinsip-prinsip pancasila dijadikan dasar untuk pembentukan kurikulum dengan mengedepankan nilai-nilai demokrasi, keadilan, gotong-royong, keadilan, dan menghormati perbedaan serta keanekaragaman. Tidak hanya itu, kedisiplinan dalam mentaati aturan tata tertib yang berlaku, seperti hal nya mematuhi aturan tata tertib di madrasah termasuk wujud pengamalan terhadap nilai-nilai pancasila yang mengedepankan ketertiban sosial dan keadilan, karena MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak sekolah atau madrasah nya berbasis NU (Nadhatul Ulama), guru IPS memberikan contoh gambaran tokoh NU atau pendiri NU,<sup>44</sup> dengan memberikan fatwa dalam pertempuran 10 November di Surabaya bahwasanya ketika melawan sekutu berfatwa Hubbul Wathon Minal Iman, (membela tanah air sebagian dari iman), wujud Hubbul Wathon Minal Iman bagi peserta didik ini, salah satunya berjuang dan bersikap sesuai dengan aturan sekolahan dan mentaati aturan sekolahan itu adalah wujud nyata dari perjuangan dan belajar bagi peserta didik. Bahwasanya, kepala madrasah dalam melakukan penerapan pendidikan karakter disiplin, dengan berusaha mengusahakan lahir batin dalam menerapkan amalan ijazah dari madrasah, serta penegakan disiplin selalu ditekankan agar permasalahan peserta didik berkurang dan membaik, dengan melalui keteladanan. Seperti jam sebelum jam tujuh berangkat. Tidak hanya itu, kepala madrasah datang memantau kegiatan peserta didik dan sebagainya, serta mengupayakan nilai-nilai ke-islaman ditanamkan dilingkungan sekolah. Seperti peringatan hari besar islam dan pembiasaan do'a sebelum masuk dan sesudah pulang.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Guru IPS, Wawancara Penulis.

<sup>45</sup> Kepala Madrasah, Wawancara Penulis.

### 3. Hambatan pada Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Penerapan pendidikan karakter disiplin bahwasanya memiliki beberapa hambatan bagaimana upaya pendidik dalam menerapkan di madrasah. Pada dasarnya karakter peserta didik sangat berbeda-beda, maka peran guru atau pendidik diupayakan dapat mengarahkan, membimbing, dan memberikan teladan yang baik terhadap peserta didik.

Berdasarkan teori dari Ki Hajar Dewantara, mempunyai pandangan terhadap pendidikan karakter dan disiplin. Menurut, Ki Hajar Dewantara pendidikan tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi untuk membentuk karakter yang berkualitas dan kuat kepada peserta didik. Ki Hajar Dewantara mempunyai keyakinan bahwa karakter disiplin merupakan salah satu pondasi utama didalam pendidikan. Karakter disiplin merupakan kunci dalam menciptakan karakter individu yang bertanggung jawab, mandiri, dan mampu menghadapi tantangan-tantangan didalam kehidupan.<sup>46</sup> Pada dasarnya karakter peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, maka peran pendidik diupayakan dapat mengarahkan, membimbing, dan memberikan teladan yang baik terhadap peserta didik. Salah satunya di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, masih ditemukan masalah indiscipliner terhadap peserta didik atau kendala permasalahan yang kurang mendukung dalam penerapan pendidikan karakter disiplin bagi peserta didik. Berikut kendala dalam penerapan karakter disiplin di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.<sup>47</sup>

#### a. Lingkungan Sekitar

Norma sosial atau budaya pada lingkungan sekitar peserta didik yang tidak mendukung atau bahkan mentoleransi tindakan perilaku tidak disiplin maka akan mempengaruhi peserta didik. Misalnya, ketika ketidakpatuhan dan keterlambatan dilingkungan terhadap aturan-aturan dianggap biasa, peserta didik beranggapan hal tersebut sebagai sesuatu yang normal dan terbiasa.

---

<sup>46</sup> Zein Nafisah, "Mengurai Dasar Filosofis Pendidikan Ki Hajar Dewantara: Tinjauan Metaanalisis," *Al-Abshar: Journal of Islamic Education Management* 2.2 (2023): 190–207.

<sup>47</sup> Kepala Madrasah, Wawancara Penulis.

b. Pergaulan Peserta didik

Pergaulan peserta didik mempunyai tekanan dari teman yang sangat kuat, jika peserta didik berteman atau bergaul dengan peserta didik yang tidak mempunyai karakter disiplin atau perilaku yang tidak disiplin, maka cenderung akan mengikuti perilaku teman-temanya untuk bisa di terima dalam pertemanan atau kelompoknya.

c. Keluarga

Keluarga menjadi salah satu peran dalam membentuk karakter peserta didik di rumah, ketika lingkungan keluarga tidak mendukung, tidak menerapkan kedisiplinan, dan tidak memberikan contoh yang baik bagi peserta didik. Misalnya, ketika keluarga dari peserta didik tidak menerapkan kedisiplinan di rumah atau kurangnya perhatian di keluarga terhadap perilaku peserta didik, maka peserta didik akan kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai disiplin, salah satunya di madrasah.

d. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi menjadi salah satu kendala bagi peserta didik, peserta didik dari keluarga yang memiliki ekonomi rendah cenderung kesulitan dalam mengakses terhadap sumber daya pendidikan. Seperti keperluan belajar peserta didik. Keterbatasan ini menjadi kesulitan dalam mengikuti pelajaran dan mengembangkan kebiasaan belajar peserta didik yang disiplin.<sup>48</sup>

e. Faktor Pengawasan Orang Tua

Pengawasan orang tua dalam mendidik peserta didik perlu adanya konsistensi orang tua dalam mendidik, apabila tidak konsisten maka peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami pentingnya kedisiplinan dan pengembangan kebiasaan perilaku baik.

f. Lingkungan pendidikan yang Kurang Memadai

Madrasah yang kurang memiliki kebijakan dalam hal kedisiplinan yang jelas atau secara konsisten maka akan dapat mempengaruhi perilaku peserta didik. Pendidik diupayakan menerapkan disiplin dengan adil dan tegas agar peserta didik memiliki karakter disiplin dalam mentaati tata tertib aturan madrasah.

---

<sup>48</sup> Kepala Madrasah, Wawancara Penulis.

Kendala-kendala penerapan pendidikan karakter disiplin, menjadikan peserta didik sulit dalam menerapkan di madrasah, salah satunya pada saat pembelajaran IPS di kelas, peserta didik salah menanggapi dan memahami apa yang disampaikan guru IPS, masih ada beberapa yang belum bisa memahami, salah satunya pada saat jam siang peserta didik mengeluh dan mengantuk sebagai salah satu kendalanya. Kendala penerapan karakter disiplin menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru atau pendidik di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.<sup>49</sup>




---

<sup>49</sup> Guru IPS, Wawancara Penulis.